

ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, GINI RASIO, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG

Reza Umamah^{1*}, Freesca Syafitri²

¹rezaumamah22@gmail.com, ²freesca.syafitri@upnvj.ac.id

¹Univesitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, ² Univesitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Penulis Korespondensi

Received: 15 Januari 2025

Published: 1 Februari 2025

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas pembangunan di suatu daerah. Provinsi Lampung menghadapi tantangan signifikan dalam peningkatan IPM, yang masih berada di bawah rata-rata nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, Gini rasio, dan jumlah penduduk terhadap IPM di Provinsi Lampung pada periode 2014-2023. Data yang digunakan merupakan data panel dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, dengan jumlah total sampel sebanyak 150. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel melalui perangkat lunak Stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Demikian pula, Gini rasio menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap IPM. Sebaliknya, jumlah penduduk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPM di Provinsi Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengurangan ketimpangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja harus menjadi prioritas kebijakan untuk mendorong peningkatan IPM. Selain itu, kualitas pendidikan dan kesehatan harus terus ditingkatkan untuk mendukung pembangunan manusia yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Kata kunci: Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Pengangguran

Abstract

The Human Development Index (HDI) is one of the important indicators in measuring the quality of development in a region. Lampung Province faces significant challenges in improving HDI, which is still below the national average. This study aims to analyze the effect of unemployment rate, Gini ratio, and population on HDI in Lampung Province in the period 2014-2023. The data used is panel data from 15 districts/cities in Lampung Province, with a total sample size of 150. The analysis was conducted using the panel data regression method through Stata 17 software. The results showed that the unemployment rate had a negative effect on HDI, but the effect was not significant. Similarly, the Gini ratio shows a significant negative influence on HDI. In contrast, the total population has a significant positive influence on HDI in Lampung Province. These findings indicate that reducing economic inequality and job creation should be policy priorities to boost HDI. In addition, the quality of education and health should be continuously improved to support sustainable human development in the region.

Keyword: *Gini Ratio, Human Development Index, Total Population, Unemployment*

1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur standar hidup, harapan hidup, melek huruf, dan pendidikan secara komparatif. Menurut Mudjarad Kuncoro, Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan sejauh mana penduduk dalam sebuah wilayah memiliki peluang untuk memanfaatkan hasil dari pembangunan yang mencakup hak-hak mereka untuk mengakses kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan aspek-aspek terkait. Berdasarkan *United Nations Development Program*, pembangunan manusia didefinisikan sebagai metode yang bertujuan untuk memperluas cakupan pilihan bagi masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia dikemukakan pada tahun 1990 oleh *United Nations Development Program* (UNDP) dan menjadi komponen penentu untuk menilai capaian peningkatan taraf hidup manusia. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu metode untuk menilai tingkat keberhasilan manusia (Desmintari & Aryani, 2022). Secara keseluruhan, tren peningkatan IPM dapat diamati di seluruh provinsi di Indonesia. Namun, IPM Provinsi Lampung saat ini berada di bawah rata-rata capaian nasional. Data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023, IPM Lampung masih lebih rendah dibandingkan angka nasional berada pada posisi 10 dari IPM terendah. Meskipun demikian, IPM pada Provinsi Lampung selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Sumatera, Provinsi Lampung berada di urutan terendah dalam hal IPM.

Pencapaian IPM Provinsi Lampung masih berada di bawah rata-rata provinsi di Pulau Sumatera dikarenakan adanya permasalahan pada aspek pendidikan, rendahnya rata-rata lama sekolah penduduk yang disebabkan oleh disorientasi tujuan masyarakat terhadap pendidikan sehingga pencapaian masih kurang optimal, terutama di jenjang pendidikan menengah atas hingga tinggi. Sementara itu, pada aspek Kesehatan terdapat kendala teknis seperti cakupan jaminan kesehatan yang belum merata dan sanitasi penduduk yang masih kurang memadai. Selama jangka waktu 2014-2023, peningkatan tingkat pengangguran paling tinggi tercatat di tahun 2015, sebanyak 5,14 diiringi dengan Indeks Pembangunan Manusia pada tahun tersebut juga meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa pengangguran menyebabkan berkurangnya penghasilan masyarakat, yang berakibat pada menurunnya daya beli. Hal ini, pada gilirannya, menghambat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan ataupun kesehatan yang sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas manusia. Akibatnya, situasi ini mengurangi tingkat kesejahteraan yang dapat dicapai individu (Baeti, 2013).

Gini Rasio merupakan indikator yang mengukur ketidakmerataan penyebaran pendapatan, yang memperlihatkan tingkat kesenjangan ekonomi di suatu wilayah. Gini Rasio berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketidaksetaraan pendapatan dalam populasi, yang memberikan analisis tentang bagaimana pendapatan didistribusikan di antara berbagai kelompok masyarakat (Pemerintah Provinsi Lampung, 2021). Peningkatan Gini Rasio pada tahun 2015, 2018, dan 2023 menunjukkan hubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa efek dari gini rasio bertentangan dengan konsep teoritisnya, yang menyatakan gini rasio memiliki pengaruh negatif. Ketimpangan pendapatan mencerminkan penyebaran pendapatan yang tidak merata, yang menurunkan kesejahteraan dalam masyarakat secara keseluruhan dan berdampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi rasio gini mengindikasikan kesenjangan pendapatan yang lebih besar, sementara rendahnya rasio gini mencerminkan penyebaran pendapatan yang lebih merata (Riani et al., 2021).

Penduduk Lampung mengalami pertumbuhan setiap tahun, seiring dengan itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menunjukkan peningkatan. Ketika jumlah penduduk meningkat, kebutuhan masyarakat juga bertambah, yang mengarah pada peningkatan konsumsi dan penciptaan lapangan kerja. Arus migrasi, terutama dari individu yang telah berada dalam usia produktif, berkontribusi pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia di daerah yang

dituju. Hal tersebut mendukung pembangunan daerah dan nasional karena para pendatang membawa keahlian dan kontribusi yang dapat meningkatkan pendapatan serta memajukan pembangunan di wilayah tersebut (Simarmata & Iskandar, 2022). Namun, menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan penduduk sering kali membawa berbagai tantangan baru, seperti dominasi struktur penduduk usia muda, meningkatnya angka pengangguran, urbanisasi yang pesat, dan masalah lainnya. Kondisi demografi Indonesia mendorong masyarakatnya untuk menjalin kerja sama global dan bermigrasi ke negara lain, yang dikenal sebagai diaspora. Diaspora merujuk pada individu yang pindah ke luar negeri karena berbagai faktor, seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya (Syafitri et al., 2023).

Beberapa studi yang telah dilakukan terhadap berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk meneliti IPM dengan pemahaman dan fenomena baru yang sesuai dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan IPM di wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih akurat. Dengan latar belakang perbedaan hasil penelitian dan fenomena mengenai IPM, penelitian ini berfokus pada “Analisis Pengaruh Pengangguran, Gini Rasio, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Human Capital

Teori human capital atau pembangunan manusia menyatakan bahwa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang bermutu sangatlah penting. SDM yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas ekonomi secara signifikan (Qulub & Achlisul, 2020). Untuk mengembangkan SDM yang bermutu ini, perlu dilakukan investasi dalam membentuk modal manusia. Menurut Todaro & Smith (2015), gagasan tentang *human capital* dapat dipahami sebagai investasi individu dengan tujuan mencapai tingkatan konsumsi yang lebih baik di masa depan. Investasi pada *human capital* berbentuk pendidikan dan kesehatan. Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan yang lebih tinggi atau lebih banyak pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Di sisi lain, kesehatan berkaitan erat terhadap pendidikan. Tanpa kondisi kesehatan yang optimal, tingkat pendidikan yang berkualitas pun sulit untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, semakin tinggi pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan, yang mengarah pada praktik kesehatan yang lebih baik (Todaro & Smith, 2020). Komponen kesehatan pada *human capital* dihitung menggunakan AHH (angka harapan hidup). Tingginya AHH mengindikasikan kualitas kesehatan yang lebih optimal. Di sisi lain, indikator pendidikan diukur melalui gabungan dua komponen berupa rata-rata lama sekolah serta tingkat melek huruf. Angka melek huruf mengacu pada persentase masyarakat berusia di atas 15 tahun yang dapat menulis maupun membaca, baik dalam tulisan latin maupun aksara lain. Rata-rata lama sekolah menunjukkan total tahun yang dihabiskan oleh individu berusia 15 tahun ke atas untuk mengikuti pendidikan yang formal (Retnowati, 2023).

Menurut Becker (1993), human capital atau modal manusia bukan hanya dipandang sebagai sumber daya, tetapi sebagai modal yang mampu memberikan pengembalian (return). Setiap pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas modal manusia, seperti pendidikan, pelatihan, atau perawatan kesehatan, dianggap sebagai bentuk investasi. Modal ini memiliki keunikan dibandingkan dengan modal lainnya, karena mencakup aspek yang dapat meningkatkan kesehatan, pendapatan, dan penghargaan terhadap individu sepanjang hidupnya. Tidak seperti modal fisik, human capital bersifat melekat pada individu dan tidak dapat dipisahkan dari pemilikinya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru

Teori pertumbuhan ekonomi baru dikenal pula dengan model pertumbuhan endogen, pertama kali diperkenalkan oleh Paul M. Romer (1986) dan Robert Lucas (1988). Menurut teori ini, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan akumulasi pengetahuan dapat mempercepat perkembangan industri dan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan produksi nasional (Putri et al., 2024). Dengan demikian, investasi dalam sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan lebih cepat dan efisien. Lucas (1988) menyatakan bahwa tidak hanya modal fisik, investasi modal manusia juga berperan yang sama pentingnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Romer (1986) mengemukakan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkatan modal manusia, yang tercermin pada inovasi dan kemajuan teknologi.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan Badan Pusat Statistik dapat digunakan sebagai komponen utama untuk menilai kesuksesan dari upaya peningkatan mutu hidup manusia (penduduk/masyarakat). BPS menjelaskan bahwa IPM diukur berdasarkan komponen dasar kualitas hidup, komponen-komponen ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu usia yang panjang serta hidup yang sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2022). Komponen pertama yakni hidup sehat dan usia panjang ditunjukkan oleh Usia Harapan Hidup saat Lahir (UHH), yang mengindikasikan lamanya waktu yang diharapkan untuk hidup bagi bayi yang baru lahir, diasumsikan dengan tingkat kematian di usia lahir sama sepanjang usia bayi. Komponen kedua, pengetahuan dihitung menggunakan instrumen berupa Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) mengacu pada rata-rata lamanya tahun yang dihabiskan oleh individu berumur diatas 15 tahun dalam mengenyam pendidikan formal, sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) digambarkan melalui durasi sekolah formal yang diperkirakan akan dialami oleh seorang anak di umur tertentu pada masa depan. Standar hidup yang layak, diukur dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan, dengan memperhitungkan pengeluaran yang dikeluarkan per kapita dan kemampuan daya beli (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pengangguran

Berdasarkan penjelasan Soekirno (2006), pengangguran merujuk pada individu yang termasuk angkatan kerja dan dalam keadaan aktif melakukan pencarian kerja tetapi tidak mampu memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran pada umumnya terjadi ketika besarnya angkatan kerja tanpa diimbangi penyediaan lapangan kerja untuk menyerapnya, sehingga terjadi kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja (Gatiningsih & Sutrisno, 2017). Pengangguran merupakan tantangan serius bagi perekonomian, karena menyebabkan penurunan pendapatan dan produktivitas, yang berpotensi mengakibatkan kemiskinan serta berbagai masalah sosial. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan rasio banyaknya pencari kerja terhadap total angkatan kerja, dan pada umumnya disajikan menggunakan persen (Noviatamara et al., 2019). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran persentase dari penduduk dalam usia kerja yang tergolong dalam kategori pengangguran di wilayah atau daerah tertentu (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2016). Tingkat Pengangguran Terbuka diukur dengan membagi jumlah pengangguran dengan total angkatan kerja, kemudian hasilnya dinyatakan dalam persentase (Utama et al., 2015).

Gini Rasio

Gini Rasio atau Indeks Gini adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur ketidakmerataan ekonomi di suatu negara maupun wilayah. Konsep ini diperkenalkan oleh C. Gini di tahun 1912, yang meneliti keterkaitan antara pendapatan total dengan pendapatan yang dihasilkan oleh semua keluarga atau individu. Indeks Gini menggambarkan sejauh mana pendapatan ataupun kekayaan terkonsentrasi pada sebagian kecil populasi dan mencerminkan ketimpangan antara kelompok tersebut dengan mayoritas penduduk. Semakin meningkat nilai Indeks Gini, semakin besar pula tingkat ketimpangan ekonomi di negara tersebut (Ramadhan, 2024). Indeks Gini dihitung dengan menilai distribusi kumulatif pendapatan atau kekayaan yang sebenarnya terhadap distribusi kumulatif pendapatan atau kekayaan yang merata secara ideal. Gini Rasio yang berfungsi sebagai indikator kesenjangan distribusi pendapatan, dengan rentang antara nol hingga satu (Riani et al., 2021).

Jumlah Penduduk

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia didefinisikan sebagai individu yang bertempat tinggal di daerah Republik Indonesia dengan rentang waktu enam bulan atau lebih, termasuk individu yang bertempat tinggal belum mencapai enam bulan namun berencana untuk menetap. Selain itu, menurut Said, penduduk mengacu pada total individu yang mendiami suatu wilayah dan waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor demografi seperti perpindahan penduduk, tingkat kelahiran, dan tingkat kematian (Didu & Fauzi, 2016). Penduduk merupakan komponen penting dalam kegiatan ekonomi dan upaya pembangunan, karena penduduk berperan sebagai tenaga ahli, tenaga kerja, dan kepemimpinan serta keterampilan wirausaha yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno dalam Anwar et al., 2023).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Seluruh karakteristik dari objek atau subjek yang ingin dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti disebut sebagai populasi, yang kesimpulannya diperoleh dengan menggunakan data sampel (Sholihin & Anggraini, 2021). Dalam penelitian ini, data pengangguran terbuka, gini rasio, jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung ditetapkan sebagai populasi. Data tersebut dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik dan sumber data resmi lainnya yang menyediakan informasi tahunan mengenai variabel-variabel penelitian.

Seluruh karakteristik dari objek atau subjek yang ingin dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti disebut sebagai populasi, yang kesimpulannya diperoleh dengan menggunakan data sampel (Sholihin & Anggraini, 2021). Dalam penelitian ini, data pengangguran terbuka, gini rasio, jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung ditetapkan sebagai populasi. Data tersebut dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik dan sumber data resmi lainnya yang menyediakan informasi tahunan mengenai variabel-variabel penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder adalah data yang dihimpun oleh orang lain untuk tujuan yang berlainan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sholihin & Anggraini, 2021). Sumber data tersebut meliputi Badan Pusat Statistik, situs web Provinsi Lampung, serta penelitian sebelumnya yang tercatat dalam jurnal ilmiah dan literatur yang

relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang berlandaskan pada pendekatan positivistik (data faktual).

Teknik Analisis Data

Regresi data panel digunakan sebagai analisis untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini, pengaruh dan korelasi variabel bebas atau independen, yang mencakup tingkat pengangguran terbuka, gini rasio, dan jumlah penduduk, diidentifikasi terhadap variabel terikat atau dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pemilihan Model Regresi

Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk pemilihan model guna mengidentifikasi model regresi yang paling sesuai dengan karakteristik data.

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

F (3,132)	45.58
Prob > F	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan hasil Uji Chow dalam tabel, nilai probabilitasnya sebesar 0,000 kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Hausman

Chi2 (2)	5.41
Prob > Chi2	0.0669

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Dari tabel hasil Uji Hausman, terlihat bahwa probabilitas 0.0669 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima. Sehingga, model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

chibar2(01)	195.96
Prob > chibar2	0.000

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan tabel hasil Uji Lagrange Multiplier, hasil menunjukkan nilai chibar2(01) sebesar 195.96 dengan probabilitas sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Kesimpulannya, model terbaik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi apakah hasil estimasi regresi benar-benar bebas dari masalah. Berikut pengujian yang dilakukan:

Uji Normalitas

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj Chi2 (2)	Prob>chi2
res	150	0.0000	0.0278	23.14	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Hasil uji normalitas dalam tabel menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan teori law of large numbers, jika jumlah data melebihi 30, distribusi data tetap dianggap normal atau tidak mengalami masalah normalitas. Dengan jumlah sampel sebesar 150, meskipun hasil uji menunjukkan distribusi tidak normal, data ini tetap dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
TPT	9.74	0.102653
GR	9.63	0.103862
JP	3.68	0.271579
Mean VIF	7.68	

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang ditampilkan pada Tabel, nilai VIF untuk setiap variabel independen masih berada di bawah ambang batas 10. Secara spesifik, variabel TPT memiliki nilai VIF sebesar 9,74, GR sebesar 9,63, dan JP sebesar 3,68, dengan rata-rata VIF (Mean VIF) sebesar 7,68. Selain itu, nilai toleransi (1/VIF) untuk masing-masing variabel juga berada di atas 0,10, yaitu 0,102653 untuk TPT, 0,103862 untuk GR, dan 0,271579 untuk JP. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Lagrange Multiplier LM Test	109.60242
Degrees of Freedom	14.0
Prob > chi2	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan Tabel hasil uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier Panel Heteroscedasticity Test menunjukkan nilai LM sebesar 109,60242 dengan probabilitas 0,00000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas ini dapat di diperbaiki dengan metode robust.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge Test For Autocorrelation	
Prob > F	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Hasil uji autokorelasi pada tabel menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, sehingga model belum bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Robust

IPM	Regression Model			
	Random Effect Model			
Coef.	Robust	t	P> [t]	[95% conf. interval]

	Std. Err					
TPT	-0.3824688	0.2432268	-1.57	0.138	-0.9041385	-0.1392009
GR	-30.89882	6.738179	-4.59	0.000	-45.35078	-16.44687
JP	0.000026	6.41e-06	4.06	0.001	0.0000123	0.0000398
_CONS	64.97768	4.945346	13.14	0.000	54.37096	75.58439

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta dalam model memiliki nilai sebesar 64,97768, yang berarti ketika semua variabel bebas bernilai nol, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada tingkat 64,97768 persen. Koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -0,3824688 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurunkan IPM sebesar 0,3824688, dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, koefisien Gini Rasio sebesar -30,89882 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada Gini Rasio akan menurunkan IPM sebesar 30,89882. Sebaliknya, koefisien Jumlah Penduduk sebesar 0,000026 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Jumlah Penduduk akan meningkatkan IPM sebesar 0,000026, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Temuan ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor seperti pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di wilayah penelitian.

Uji Hipotesis dan Analisis

Uji T

Berdasarkan hasil uji t merujuk pada Tabel 8, dengan $df = 147$ dan nilai t-tabel sebesar 1,97623 pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh analisis sebagai berikut. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai t-hitung $|-1,57| < t\text{-tabel} (1,97623)$ dengan probabilitas $0,138 > 0,05$, sehingga secara statistik H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebaliknya, variabel Gini Rasio (GR) memiliki nilai t-hitung $|-4,59| > t\text{-tabel} (1,97623)$ dan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa GR memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Selain itu, variabel Jumlah Penduduk (JP) menunjukkan t-hitung $|4,06| > t\text{-tabel} (1,97623)$ dengan probabilitas $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima, yang berarti JP berpengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan ini menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel, GR dan JP memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, sementara TPT tidak signifikan.

Uji F

Tabel 9. Tabel Hasil Uji F

F (3,14)	24.25
Prob > F	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan dari tabel, nilai Fhitung dalam pengujian ini senilai 24.25, jika diperbandingkan dengan Ftabel, maka nilainya lebih besar ($24,25 > 3.057621$) dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 berarti lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga mengartikan bahwasannya variabel bebas secara simultan menjelaskan terdapat pengaruh signifikan pada variabel terikat dalam arti lain bahwa H_1 diterima.

Koefisien Determinasi (R-Squared)

Tabel 19. Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R-Squared)

Overall	0.0787
----------------	---------------

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan tabel, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.0787 atau 7,87%, menunjukkan bahwa variabel bebas seperti Tingkat Pengangguran Terbuka, Gini Rasio, dan Jumlah Penduduk mampu menjelaskan 7,87% variasi pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat. Sisanya, 92,13%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Gini Rasio (GR), dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2014–2023, diperoleh beberapa kesimpulan utama. TPT memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa kenaikan TPT cenderung diikuti oleh penurunan IPM, meskipun dampaknya tidak cukup kuat secara statistik. Sebaliknya, GR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti bahwa peningkatan GR cenderung menyebabkan penurunan IPM. Di sisi lain, JP menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, mencerminkan bahwa pertumbuhan populasi dapat menjadi aset penting dalam pembangunan manusia. Secara keseluruhan, ketiga variabel, yaitu TPT, GR, dan JP, secara simultan berkontribusi signifikan terhadap IPM, sebagaimana dibuktikan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan p -value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut bersama-sama memengaruhi pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Aflakhah, Z., & Tripena Br Sb, A. (2019). Kajian Metode Ordinary Least Square Dan Robust Estimasi M Pada Model Regresi Linier Sederhana Yang Memuat Outlier. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (Jmp)*, 11(1), 21–32.
- Agusalim, L. (2016). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pedapatan Dan Desentralisasi Di Indonesia. *Kinerja*, 1.
- Alwy Yusuf, M., Abraham, A., Rukmana, H., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal On Education*, 06(02).
- Anwar, A. A., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Kabupaten. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6).
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan (Lima)*. UPP STMIK YKPN.
- Awalia, Q. A. A., & Husnurrosyidah. (2024). IPM Ditinjau Dari Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pendapatan Asli Daerah Eks-Karesidenan Pati. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Proyeksi Penduduk Kabupaten Soppeng Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia 2022*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung 2023* (Vol. 14).
- Badan Pusat Statistik Lampung. (2024). *Analisis Isu Terkini Provinsi Lampung* (Vol. 3).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2021). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI ACEH 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 89–95. [Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj)
- Brilyawan, K., & Santosa, P. B. (2021). Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015 - 2019. *Diponegoro Journal Of Economics*, 10(1).
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. 6(1). [Http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/](http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/)
- Desmintari, D., & Aryani, L. (2022). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Indeks Pembangunan Manusia dan Total Productivity Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.601>
- Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kota Yogyakarta 2022. (2022). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kota Yogyakarta Tahun 2021*. Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung. (2019). *Kajian Fiskal Regional Tahun 2019*.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung. (2021). *Kajian Fiskal Regional Tahun 2020*. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung. (2023). *Kajian Fiskal Regional Tahun 2022*. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung. (2024). *Kajian Fiskal Regional Tahun 2023*. <https://bit.ly/kfrlampung>

- Garibaldi, M., & Hidayat, P. (2014). Analisis Hubungan Ipm Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 9.
- Gatiningsih, & Sutrisno, E. (2017). *Modul Mata Kuliah Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Fakultas Manajemen Pemerintahan Ipdn.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews10* (2nd Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, A., Udjianto, W., & Hastuti, R. B. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(2). [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/)
- Hermawati, T., Siswati, E., & Diah, D. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2).
- Hutasoit, D. H., Sitanggang, E., Sugara, W. H., Margaret, P. S., & Silaban, J. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Dan Gini Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2015-2022. *JLEB: Journal Of Law Education And Business*, 2(1).
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian* (1st Ed.). Cv.Eureka Media Aksara. <https://Www.Researchgate.Net/Publication/382060598>
- IPB University. (2020). *Analisis Gini Ratio Kota Depok 2020*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Depok.
- Irmatriyanti, Windari, Havis, M., Asnidar, & Ridha, A. (2023). Pengaruh IPM, Gini Rasio, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Aceh Singkil. *Akuntansi*, 2(4), 247–261. <https://Doi.Org/10.55606/Akuntansi.V2i4.1291>
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2021). Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia (Endogenous Paradigm And Growth Model For Indonesian Economy). *SSRN Electronic Journal*.
- Kanwil Djpb Provinsi Lampung. (2024). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Lampung Tahun 2023 Kanwil Djpb Provinsi Lampung*. <https://Bit.Ly/Kfrlampung>
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. (2023). Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7, 1735–1750.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, Hutabarat, L., Damanik, H., & Harianja, H. (2021). *Penelitian Bisnis - Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS - STATA* (1st Ed.). Madenatera.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V6i2.1034>
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1). [Http://Jurnal.Untidar.Ac.Id/Index.Php/Rep](http://Jurnal.Untidar.Ac.Id/Index.Php/Rep)
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2021). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2022*. Pemerintah Provinsi Lampung.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2023). *Profil Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2023*.
- Putri, A. A., Aryazeta, A. A., Fu'ad, Z., Ismikarimah, Devi, Y., & Kurniati, E. (2024). Teori-Teori Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 182–192. [Http://Jurnal.Kolibi.Org/Index.Php/Neraca](http://Jurnal.Kolibi.Org/Index.Php/Neraca)

- Qulub, & Achlisul, A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepemimpinan Islam Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di UMKM Industri Konveksi Desa Dersalam*. IAIN KUDUS.
- Ramadhan, R. (2024). Pengaruh Tingkat Ketimpangan (Gini Ratio) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2022 Article Info ABSTRAK. In *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science* (Vol. 3, Issue 01).
- Retnowati, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2).
- Riani, I. A. P., Sumreskosu, Y., & Purwadi, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Periode 2011-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8.
- Safitri, A. D., Vrasetya, E. P., & Rohmi, M. L. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(2), 28–36. <https://doi.org/10.61132/jbep.V1i2.118>
- Sari, N., Yulmardi, :, & Bhakti, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi* (Vol. 5, Issue 1).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Senewe, J., Rotinsulu, Dc., Lapian, A., Senewe, J., Ch Rotinsulu, D., & Lcp Lapian, A. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan*. 9(3), 173–183.
- Sholihin, M., & Anggraini, P. G. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata* (1st Ed.). Penerbit Andi.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia. *Jdep*, 5(1), 78–94. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Sitompul, E. (2024). *Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear Di Kota Palembang*. 9(2).
- Syafitri, F., Andayani, P., & Emayanti. (2023). Kontribusi Diaspora Indonesia Terhadap Kerja Sama Ekonomi, Umkm, Ekspor Impor, Dan Foreign Direct Investment. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Todaro, M. P. ., & Smith, S. C. . (2020). *Economic Development*. Pearson.
- Utama, S. S., Suparti, & Rahmawati, R. (2015). Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Spline. *Jurnal Gaussian*, 4(1), 113–122. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Wahyudi, H., & Asy'ariati, F. A. (2022). Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35912/jasipol.V1i2.1412>
- Zakaria, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*. Universitas Islam Indonesia.